

CAMPUR KODE TUTURAN GURU DALAM PEMBELAJARAN KELAS III MIM BUBAKAN TULAKAN TAHUN PELAJARAN 2022

Ahmad Mutohar¹, Arif Mustofa², Bakti Sutopo³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Pacitan

Email: muthohar1999@gmail.com¹ mustofaarif99@yahoo.com² bktsutopo@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi bentuk campur kode tuturan guru dalam pembelajaran pada siswa kelas III MIM Bubakan. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif studi kasus dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan lisan pada fenomena kebahasaan yang memengaruhi penggunaan bahasa dari tuturan guru dalam pembelajaran di MIM Bubakan. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik rekam dan teknik transkripsi data. Berdasarkan penelitian menyimpulkan bahwa campur kode tuturan guru dalam pembelajaran di MIM Bubakan yang berbentuk kata. Terdiri dari kata seru (Interjeksi), kata ganti (Pronomina), kata sifat (Adjektiva), kata kerja (Verba), kata bilangan (Numeralia) dan kata Benda (Nomina) yang ditemukan dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Campur kode, Dwibahasa, Tuturan, Pembelajaran, Sociolinguistik.

Abstract: This study aims to determine the form of teacher's speech code mixing in learning in class III MIM Bubakan students. This research was a case study descriptive type with the results of descriptive data presentation in the form of oral speech on linguistic phenomena that affect the use of language from teacher speech in learning at MIM Bubakan. The method of data collection in this study used recording techniques and data transcription techniques. Based on the research can be concluded that the teacher's speech code mixing in learning at MIM Bubakan was the form of words. The word form consists of interjections (interjections), pronouns (pronomina), adjectives (adjectives), verbs (verbs), numerals (numerals) and nouns (nouns) that are found in learning.

Keywords: Code mixing, Bilingual, Speech, Learning, Sociolinguistics.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sistem yang sudah disepakati oleh kelompok tertentu yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam kehidupan masyarakat sosial, manusia menggunakan bahasa sebagai media berinteraksi. Hampir setiap interaksi yang dilakukan oleh masyarakat bermediumkan bahasa. Adanya bahasa, interaksi antara manusia satu dengan yang lain akan lebih mudah. Selain itu dengan adanya bahasa, manusia dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, bahasa dan masyarakat sosial saling berkaitan.

Kaitan bahasa dan manusia tidak dapat terlepas karena berkaitan dengan kondisi masyarakat yang mempelajari ilmu-ilmu sosial dan disebut sebagai sociolinguistik. Sosiologi adalah ilmu tentang masyarakat, sedangkan linguistik adalah ilmu tentang

bahasa. Dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan pola interaksi masyarakat sosial.

Tempat penelitian yang digunakan adalah MIM Bubakan sebagai Lembaga Pendidikan Madrasah yang berada di Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Alasan memilih MIM Bubakan sebagai tempat penelitian karena, terdapat penggunaan dua bahasa secara bersama pada saat pembelajaran berlangsung yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang di gunakan oleh guru menggunakan tuturan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, hal ini digunakan agar para siswa dapat menangkap pelajaran yang telah di terangkang lebih mudah untuk dipahami.

Selain itu penggunaan campur kode tersebut dapat memudahkan kegiatan guru dalam menerangkan pembelajaran yang akan dibahas. Hal yang menarik dalam pemakaian campur kode di MIM Bubakan adalah guru memberikan pemahaman saat pembelajaran dengan percampuran dari bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung di MIM Bubakan. Penelitian ini akan banyak menambah pemerlehan kosakata bahasa yang berada di MIM Bubakan. Pemilihan subjek penelitian yaitu karena, tuturan guru lebih dminan digunakan saat pembelajaran daripada tuturan siswa.

Objek penelitian ini yaitu terdapat pada tuturan guru yang menggunakan campur kode. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada pemilihan tempat dan subjek penelitian. Tempat penelitian MIM Bubakan merupakan lokasi yang baru pertama kali digunakan. Selanjutnya, pembeda dalam penelitian ini berada pada subjek penelitian yang menggunakan tuturan guru pada kelas III MIM Bubakan. Adanya campur kode ini juga bertujuan agar siswa kelas III pertama kali memperoleh pengetahuan-pengetahuan akan banyaknya pemahaman bahasa kepada siswa setara dengan siswa SD.

Pemilihan MIM Bubakan sebagai tempat penelitian, karena keadaan survei yang sudah dilakukan dari MIM Bubakan telah menunjukkan adanya data yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Mengingat dampak yang diakibatkan oleh campur kode pada kegiatan pembelajaran siswa kelas III MIM Bubakan. Hal ini siswa kelas III merupakan siswa yang berada pada tahap pengembangan bahasa pada dirinya,

sehingga apabila terdapat campur kode dalam tutur kata seorang guru pada proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap pengembangan bahasa pada siswa.

Penelitian yang berada di MIM Bubakan ini didasarkan dengan kesesuaian topik yang diambil dengan kondisi yang berada di MIM Bubakan, selain itu belum terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan MIM Bubakan sebagai objek penelitian terkait Campur Kode Tuturan dalam Kegiatan Pembelajaran yang menggunakan tinjauan pustaka dari ssiolinguistik.

Menurut Firmansyah (2021: 165), Sociolinguistik mempelajari tentang masalah-masalah sosial dan hubungannya dengan masyarakat. Sociolinguistik telah menjadi ilmu yang mandiri yang memiliki fokus kajian dalam mempelajari bahasa dan hubungannya masyarakat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Baerdsmore (dalam Azhar 2011:14) mengatakan campur kode di definisikan sebagai penggunaan unsur-unsur bahasa, dari satu bahasa melalui ujaran khusus ke bahasa lain. Campur kode mengacu pada penggunaan unsur formal, kode bahasa seperti fonem, morfem, kata, frasa, dari satu bahasa ke dalam bahasa yang lain

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif studi kasus dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan lisan pada fenomena kebahasaan yang memengaruhi penggunaan bahasa antara guru dan siswa dalam pembelajaran di MIM Bubakan. Syaodih, (2014:74) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Adapun metode penyediaan data tersebut menggunakan dua teknik. Teknik tersebut berupa teknik rekam dan teknik transkripsi data. Menurut Sudaryanto (1988:2) Teknik Rekam merupakan teknik penjaringan data dengan merekam penggunaan bahasa, perekaman tersebut dengan menggunakan alat perekam, atau kamera, yang di rekam tentu saja penggunaan bahasa secara lisan. Dan dan teknik terakhir yaitu teknik transkripsi data Transkrip data ini merupakan salinan dari hasil rekaman yang telah dilakukan dengan memutar ulang rekaman dan ditulis menjadi sebuah tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Campur Kode Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Kelas III

Campur kode bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia berbentuk kata

Kata merupakan satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri. Campur kode berupa kata merupakan penyisipan bahasa lain pada sebuah percakapan yang berbentuk kata. Campur kode berupa kata yang terdiri dari, kata seru (Interjeksi), kata ganti (Pronomina), kata sifat (Adjektiva), kata kerja (Verba), kata bilangan (Numeralia) dan kata Benda (Nomina) Kridaklaksana (1994:20) dapat dilihat pada data di bawah ini:

a. Kata seru (Interjeksi)

Kata seru merupakan kata yang digunakan untuk memberi perintah atau menunjukkan ekspresi pembicara.

'Tidak usah grogi *enek* mas Tohar!'

Data diatas terdapat penyisipan kata yaitu "*enek*" yang artinya dalam bahasa Indonesia "ada" kata tersebut di ucapkan ketika guru memberi tahu bahwa jangan grogi karena adanya mas Tohar. Kata ini termasuk kata seru, karena kata yang digunakan untuk memberi perintah atau menunjukkan ekspresi dari seorang guru kepada muridnya. "Ceweknya diam yang laki-laki *disek!*"

Data di atas terdapat penyisipan kata yaitu "*disek*" yang artinya dalam bahasa Indonesia "dulu" kata tersebut diucap ketika guru memberi tahu kepada murid perempuan untuk diam dulu giliran yang laki-laki yang menjawab. Kata tersebut merupakan kata seru, karena masih menunjukkan kata perintah dari seorang guru kepada murid.

"Yang ini *dinggo* latihan di rumah!"

Data di atas terdapat penyisipan kata yaitu "*dinggo*" yang artinya dalam bahasa Indonesia "untuk" kata tersebut diucap ketika guru member tahu bahwa halaman tersebut untuk latihan mengerjakan di rumah. Kata ini termasuk kata seru, karena kata ini digunakan saat memberi perintah.

"sekarang yang tidak membawa buku *ben* ketinggalan!"

Data diatas terdapat penyisipan kata yaitu "*ben*" yang artinya dalam bahasa Indonesia "biarkan" data tersebut diucap ketika guru memberi arahan agar yang tidak membawa buku biarkan saja. Kata ini termasuk ke dalam kata seru, karena kata ini menunjukkan kejengkelan dengan ekspresi dari seorang guru.

"kalau *Isik* salah dibenarkan!"

Data di atas menunjukkan penyisipan kata yaitu “*isik*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “biarkan” data tersebut diucapkan ketika guru memberi tahu untuk membenarkan jawaban yang salah. Kata ini termasuk ke dalam kata seru, karena kata ini menunjukkan ekspresi dari seorang guru dengan memberi tahu.

b. Kata ganti (Pronomina)

Kata ganti merupakan kata yang berfungsi menggantikan sebuah objek.

“*sing* mengikuti perjalanan nabi kemarin apa?”

Data di atas menunjukkan penyisipan kata yaitu “*sing*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “yang” data tersebut diucapkan ketika guru menanyakan perihal pelajaran yang telah dibahas kemarin. Kata ini termasuk ke dalam kata ganti penanya karena guru masih menanyakan sebuah objek tentang perjalanan nabi “habis diasuh kakeknya terus pamannya *sinten*?”

Data di atas menunjukkan penyisipan kata yaitu “*sinten*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “siapa” kata tersebut diucapkan ketika guru masih menanyakan kepada muridnya. Kata ini termasuk ke dalam kata ganti penanya karena jelas hal tersebut menyebutkan pertanyaan dengan mengucap siapa.

“*nyangopo* disebut tahun gajah?”

Data di atas menunjukkan penyisipan kata yaitu “*nyangopo*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “kenapa” kata tersebut diucapkan ketika guru bertanya alasan mengapa disebut tahun gajah pertanyaan ini di lontarkan saat pelajaran agama. Kata ini termasuk ke dalam kata ganti penanya, karena menunjukkan pertanyaan dengan bertanya kenapa.

“siapa yang ini benar *kabeh*?”

Data di atas menunjukkan penyisipan kata yaitu “*kabeh*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “semua” kata tersebut diucapkan ketika guru menanyakan siapa saja yang benar semua. Kata ini termasuk ke dalam kata ganti orang, karena menunjukkan suatu objek dengan kata semua artinya kepada semua siswa.

“soal akhir semester *uwis* Riski?”

Data di atas menunjukkan penyisipan kata yaitu “*uwis*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “sudah” kata tersebut diucapkan ketika guru bertanya apakah sudah mengerjakan. Kata ini termasuk ke dalam kata ganti karena menunjukkan kata yang menggantikan sebuah objek.

“kemarin kemarin kemana *le*”

Data di atas terdapat penyisipan kata yaitu “*le*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “nak” kata tersebut diucapkan ketika guru menanyakan kemana saja saat-saat kemarin kepada muridnya. Kata ini termasuk ke dalam kata ganti orang, karena menunjukkan kata “*le*” yang menunjukkan kepada seorang muridnya.

c. Kata sifat (Adjektiva)

Kata sifat merupakan kata yang menerangkan sebuah objek seperti keterangan dan sebagai predikat.

“Rista mencontek jawaban teman, *kulino ini*”

Data di atas terdapat penyisipan kata yaitu “*kulino*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “kebiasaan ” kata tersebut di ucap ketika guru mengkritik bahwa Riska jadi kebiasaan mencontek teman. Kata ini termasuk ke dalam kata sifat karena menunjukkan sifat dari seorang murid yang sering mencontek temannya.

“*menuron* jadi kebiasaanmu ketika ulangan”

Data di atas terdapat penyisipan kata “*menuron*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “mencontek” kata ini diucapkan oleh guru kepada murid bahwa seringnya seorang murid mencontek. Kata ini termasuk ke dalam kata sifat, karena menunjukkan sifat dari muridnya yang sering mencontek.

“ketika *seneng* kakinya gerak-gerak tidak”

Data di atas terdapat penyisipan kata “*seneng*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “senang” kata tersebut diucapkan guru ketika menanyakan suatu hal dalam pelajaran Seni Budaya. Kata ini termasuk ke dalam kata sifat, karena menunjukkan sifat senang dengan cara bertanya pertanyaan soal.

“kalau *pingin* naik kelas ya harus belajar”

Data di atas terdapat penyisipan kata “*pingin*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “ingin” kata tersebut di ucap ketika guru memberi nasihat untuk belajar jika ingin naik kelas. Kata ini termasuk ke dalam kata sifat karena masih menunjukkan sifat seseorang jika berkeinginan naik kelas.

“apa jawaban yang *bener*?”

Data di atas terdapat penyisipan kata “*bener*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “benar” tulisan ini hampir sama antara bahasa jawa dengan bahasa Indonesia, kata tersebut di ucap ketika guru bertanya jawaban yang benar bagaimana. Kata ini

termasuk ke dalam kata sifat, karena menunjukkan kata sifat benar dengan tanya dari seorang guru.

“kenapa kalah *karo* Riki?”

Data di atas terdapat penyisipan kata “*karo*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “sama” kata tersebut di ucap guru ketika menyindir seorang murid kenapa harus kalah dengan murid lainnya. Kata ini termasuk ke dalam kata sifat karena jelas menunjukkan kata sama nya dari murid satu dengan murid yang lainnya.

d. Kata kerja (Verba)

Kata kerja merupakan kata yang memperlihatkan sebuah tindakan atau aktifitas.

“ketika libur tidak buka-buka buku *neh*?”

Data di atas terdapat penyisipan kata “*neh*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “lagi” kata tersebut di ucap ketika guru bertanya di rumah sudah tidak buka buku lagi, artinya muridnya apakah tidak mau belajar lagi. Kata ini termasuk ke dalam kata kerja, karena menunjukkan bahwa murid nya dirumah sudah tidak membuka buku lagi.

“yang bawa buku LKS Matematika coba *ngacung*”

Data di atas terdapat penyisipan kata “*ngacung*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “angkat tangan” kata ini di ucap guru ketika pelajaran mau di mulai dan bertanya siapa saja yang bawa Matematika. Kata tersebut merupakan kata kerja, karena menunjukkan dari sebuah aktivitas atau tindakan.

“Jawabannya tinggal *milih*”

Data di atas terdapat penyisipan kata yaitu “*milih*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “memilih” kata tersebut diucapkan ketika guru memberitahu bahwa jawabannya tinggal memilih salah satu dari soal yang ada. Kata ini termasuk ke dalam kata kerja, karena menunjukkan kata perintah dari seorang guru dengan menunjukkan sifat dari murid.

“apa Dani, kamu belum *ngerjakne*?”

Data di atas terdapat penyisipan kata yaitu “*ngerjakne*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “mengerjakan” kata tersebut di ucap ketika guru menanyakan dari salah satu murid yang tidak mengerjakan soal. Kata ini termasuk ke dalam kata kerja, karena menunjukkan sifat dari seorang murid dengan aktifitasnya.

“*diterangne* tidak memperhatikan to?”

Data di atas terdapat penyisipan kata yaitu “*diterangne*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “diterangkan” kata tersebut di ucapkan ketika guru mengetahui dari salah satu seorang murid yang tidak memperhatikan. Kata ini termasuk ke dalam kata kerja, karena menunjukkan dari kerjane seorang murid yang tidak memperhatikan saat di terangkan

e. Kata bilangan (Numeralia)

Kata bilangan merupakan ragam kata yang biasa digunakan untuk perhitungan angka. “jawabannya nomor *telu* ditulis”

Data di atas terdapat penyisipan kata yaitu “*telu*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “tiga” kata tersebut di ucap ketika guru memberitahu untuk menulis jawabannya dari nomor tiga. Kata ini termasuk ke dalam kata bilangan, karena menunjukkan angka yang mengarah ke bilangan.

“berarti jawabannya ada *papat* di situ”

Data di atas terdapat penyisipan kata yaitu “*papat*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “empat” kata tersebut di ucap guru ketika guru memberitahu muridnya tentang jawabannya ada 4 dalam pelajaran matematika. Kata ini termasuk ke dalam kata bilangan, karena masih menunjukkan kata angka yang di sebutkan.

“Riski salah *piro*?”

Data di atas terdapat penyisipan kata yaitu “*piro*” yang artina dalam bahasa Indonesia “berapa” kata tersebut di ucap guru ketika guru menanyakan salah berapa banyak dari seorang murid. Kata ini termasuk ke dalam kata bilangan, karena masih menunjukkan kata yang menggunakan angka dalam sebuah pertanyaan.

f. Kata Benda (Nomina)

Kata benda merupakan kata menyiratkan keberadaan sebuah objek atau sesuatu yang di anggap beda.

“*potelotmu* dimana untuk menulis?”

Data di atas terdapat penyisipan kata yaitu “*potelotmu*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “pensilmu” kata tersebut di ucapkan ketika guru menanyakan alat tulis berada dimana saat muridnya tidak menulis. Kata ini termasuk ke dalam kata benda, karena menunjukkan barang yang ada dengan menanyakan kepada murid.

“*sarapane* tadi berapa piring?”

Data di atas terdapat penyisipan kata yaitu “*sarapane*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “sarapannya” kata tersebut di ucap ooleh guru ketika guru bertanya kepada muridnya tentang sarapan. Kata ini termasuk ke dalam kata benda, karena menunjukkan dengan bertanya halnya sarapan kepada salah satu murid.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan campur kode pada tuturan guru dalam pembelajaran kelas III MIM Bubakan Tulakan tahun pelajaran 2022 dapat di simpulkan, bahwa terdapat bentuk campur kode dalam pembelajaran di MIM Bubakan tuturan yang didominasi berupa kata. Diantaranya kata seru (Interjeksi), kata ganti (Pronomina), kata sifat (Adjektiva), kata kerja (Verba), kata bilangan (Numeralia) dan kata Benda (Nomina).

SARAN

Hasil penelitian terkait bahasa yang berjudul campur kode pada tuturan guru dalam pembelajaran di MIM Bubakan diharapkan dapat tersampaikan maknanya kepada masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi yang ingin mengetahui campur kode yang berada di MIM Bubakan. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, (2011). *Sosiolinguistik Teori Dan Praktik*. Surabaya: Lima-lima Jaya Surabaya
- Firmansyah, M. A. (2021). Interferensi Dan Integrasi Bahasa: Kajian Sosiolinguistik. Paramasastra : *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajaran*, 6(1).
- Kridalaksana, (2001). Kamus Linguistik. PT Gramedia Pustaka Utama
- Syaodih, N. (2014). Penelitian Deskriptif Kualitatif. *Tripven*.
- Sudaryanto, (1988). *Metode linguistik*. Yogyakarta: Gadjah M